

PERBANDINGAN EFEKTIFITAS POSISI SEMI FOWLER DENGAN LITOTOMI TERHADAP LAMANYA KALA II PADA IBU BERSALIN DI WILAYAH PUSKESMAS MANGUNREJA

COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF THE SEMI-FOWLER POSITION WITH LITHOTOMY ON THE DURATION OF STAGE II IN LABORING WOMEN IN THE MANGUNREJA HEALTH CENTER AREA

Nunung Nurjanah^{1*}, Wiwin Mintarsih P², Dita Eka Mardiani³

^{1, 2, 3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,

* Penulis Korespondensi: E-mail: nnurjana025@gmail.com,,

ABSTRAK

Pemilihan posisi dalam proses persalinan sesuai dengan kenyamanan ibu dapat mempengaruhi pada lamanya persalinan sehingga bisa mengurangi kasus persalinan lama. Bidan dapat memfasilitasi ibu dalam memilih posisi yang efektif bagi kemajuan persalinan kala II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan posisi berbaring terlentang (Litotomi) dan setengah duduk (Semi fowler) pada ibu bersalin terhadap kemajuan persalinan kala II. Penelitian ini berjenis kuantitatif, menggunakan desain penelitian Metode Quasi Eksperimental dengan pendekatan Two Group Posttest Only Design,. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 38 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu total sampling, yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi sebanyak 38 orang. Berdasarkan hasil Uji Normalitas Data didapatkan hasil P-Value 0,29 yang artinya data memiliki distribusi normal. Hasil uji bivariate dengan Uji Beda t-test menggunakan metode uji beda rata – rata, pada analisis ini diketahui bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0.007 ($\alpha < 0,05$) didapatkan keputusan H_0 ditolak yang mana memiliki arti adanya perbedaan rata rata lamanya persalinan kala II antara ibu yang melahirkan posisi litotomi dengan posisi semi fowler. kedua sampel tersebut memiliki perbedaan signifikan Pemilihan posisi Semi fowler, efektif untuk mempercepat proses persalinan, mengurangi kejadian partus lama dan mengurangi resiko komplikasi bayi asfiksi.

Kata kunci : Litotomi, Persalinan, Semi fowler

ABSTRACT

Choosing a position in the process of labor according to the mother's comfort can affect the length of labor so that it can reduce cases of prolonged labor. Midwives can facilitate mothers in choosing positions that are effective for the progress of labor in Stage II. This study aims to determine the difference in the position of lying on the back (Lithotomy) and half-sitting (Semi fowler) in laboring mothers on the progress of labor in Stage II. This study was quantitative, using a Quasi-Experimental Method research design with a Two Group Posttest Only Design approach. The population of this study amounted to 38 people. The sample technique used was total sampling, so that the number of samples was the same as the population of 38 people. Based on the results of the Data Normality Test, the P-Value result is 0.29, which means that the data has a normal distribution. The results of the bivariate test with the t-test Differential Test using the average difference test method, in this analysis it is known that the statistical test results obtained a p value of 0.007 ($\alpha < 0.05$) obtained a H_0 rejected decision which means that there is an average difference in the length of labor between mothers who give birth to the lithotomy position and the semi fowler position. both samples have a significant difference Semi fowler position selection, effective for accelerating the labor process, reducing the incidence of long partuses and reducing the risk of complications of asphyxiated babies.

Keywords: Labor, Semifowler, Lithotomy

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi indikator utama yang mencerminkan derajat kesehatan ibu di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), AKI di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan mencatat adanya peningkatan signifikan kematian ibu, yaitu dari 4.627 kasus pada tahun 2020 menjadi 7.389 kasus pada tahun 2021, meningkat sebesar 56,69%. Penyebab langsung kematian ibu mencakup perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus lama (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%), serta penyebab lain (8%) (Pokhrel, 2024).

Di tingkat daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2022 mencatat angka kematian ibu sebesar 156 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu di daerah ini tidak jauh berbeda dengan tingkat nasional, yaitu perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi (12%), partus lama (8%), abortus (13%), dan lainnya (8%) (Pekab Tasikmalaya, 2022).

Meskipun tidak ditemukan kasus kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Mangunreja selama tahun 2024, data menunjukkan adanya 77 kasus rujukan dari total 474 ibu bersalin (16%). Di antara indikasi rujukan tersebut, partus lama menduduki urutan ketiga tertinggi sebesar 13%, yaitu 10 kasus, terdiri dari 3 kasus perpanjangan fase laten pada kala I dan 7 kasus partus tak maju pada kala II.

Faktor yang memengaruhi lamanya persalinan kala II meliputi posisi ibu bersalin, aktivitas fisik, paritas, dan tingkat pendidikan, dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ (Maria Septiana & Ana Sapitri, 2022). Hasil penelusuran awal terhadap 7 kasus partus tak maju kala II di Puskesmas Mangunreja menunjukkan bahwa 5 ibu bersalin menggunakan posisi litotomi, sementara 2 ibu menggunakan posisi semi fowler.

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa posisi tegak dan miring, seperti semi fowler, cenderung mempercepat kala II dibandingkan dengan posisi terlentang atau litotomi. Posisi tegak dapat memanfaatkan gaya gravitasi dan memperbesar diameter panggul. Sebuah studi menunjukkan rata-rata lama kala II pada posisi miring adalah 34,54 menit, sementara pada semi fowler adalah 43,85 menit, menunjukkan perbedaan waktu rata-rata sebesar 9,31 menit (Harahap, 2022). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa posisi selain litotomi dapat mengurangi kejadian partus lama dan komplikasi persalinan (Darwis & Octa Dwienda Ristica, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai "Perbandingan Efektivitas Posisi Semi Fowler dengan Posisi Litotomi terhadap Lamanya Kala II pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Mangunreja". Penelitian ini penting untuk memberikan informasi ilmiah sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemilihan posisi bersalin yang lebih efektif dan aman bagi ibu, serta untuk mengurangi risiko komplikasi persalinan kala II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Quasi Experimental dan pendekatan Two Group Posttest Only Design. Terdapat dua kelompok perlakuan, yaitu posisi semi fowler dan litotomi, untuk dibandingkan terhadap lamanya kala II persalinan.

Populasi adalah seluruh ibu bersalin di lima Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) wilayah Puskesmas Mangunreja pada Maret–Mei 2025 sebanyak 38 orang. Sampel diambil secara total sampling dan dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 19 orang.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2025, bertempat di lima TPMB di wilayah Puskesmas Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Variabel independen adalah posisi persalinan (semi fowler dan litotomi), dan variabel dependen adalah lamanya kala II.

Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap posisi bersalin dan pengukuran lama kala II menggunakan stopwatch. Instrumen yang digunakan berupa formulir observasi dan jam tangan digital, merupakan instrumen non-standar yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan definisi operasional variabel. Untuk menjaga konsistensi data, dilakukan penyamaan persepsi dengan empat enumerator bidan yang telah dilatih.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji t-test independen untuk mengetahui perbedaan rata-rata lama kala II antara dua kelompok. Nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan perbandingan efektifitas posisi semi fowler dengan litotomi terhadap lamanya kala II pada ibu Bersalin Di Wilayah Puskesmas Mangunreja

Tabel 1. Perbandingan Efektifitas Posisi Semi Fowler dengan Litotomi terhadap Lamanya Kala II Pada Ibu Bersalin di Wilayah Puskesmas Mangunreja

Posisi	N	Rata-Rata	SD	SE	P Value
<i>Litotomi</i>	19	35,94	14,85	3.45	0.007
<i>Semi Fowler</i>	19	24,00	10.8	2.47	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata lama kala II antara ibu yang melahirkan dengan posisi litotomi dan ibu yang melahirkan dengan posisi semi fowler. Pada kelompok posisi litotomi, rata-rata lama kala II adalah 35,94 menit dengan standar deviasi 14,85 menit. Sementara itu, kelompok posisi semi fowler memiliki rata-rata 24,00 menit dengan standar deviasi 10,80 menit. Selisih waktu antara kedua kelompok sebesar 11,94 menit.

Hasil analisis statistik menggunakan uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,007 ($\alpha < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua posisi persalinan terhadap lamanya kala II. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa posisi ibu saat bersalin memiliki pengaruh yang nyata terhadap durasi proses persalinan kala II. Dengan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata waktu kala II yang signifikan antara posisi semi fowler dan posisi litotomi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Harahap, 2022), yang melaporkan bahwa rata-rata kala II lebih pendek pada ibu bersalin dengan posisi miring (mean 9,20 menit) dibandingkan dengan posisi setengah duduk (mean 21,80 menit). Meskipun angka berbeda karena setting dan sampel yang berbeda, secara umum kedua penelitian menunjukkan bahwa posisi selain terlentang atau litotomi cenderung mempercepat proses kala II.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hartati Sinta (2019), yang membandingkan posisi miring kiri dengan litotomi. Rata-rata kala II pada posisi miring kiri sebesar 37,40 menit dan pada posisi litotomi sebesar 58,60 menit, dengan selisih waktu rata-rata sebesar 21,2 menit. Hasil ini menguatkan bahwa posisi berbaring seperti litotomi memiliki risiko memperpanjang proses persalinan.

Secara fisiologis, posisi litotomi adalah posisi di mana ibu bersalin berbaring telentang dengan kaki dalam posisi abduksi. Meskipun posisi ini sering digunakan oleh tenaga kesehatan karena memberikan kemudahan dalam observasi dan tindakan, namun posisi ini dapat menekan vena cava inferior, mengurangi aliran darah balik ke jantung, serta memperburuk perfusi uterus dan kontraksi. Selain itu, posisi ini membuat ibu harus mengejan melawan gravitasi, sehingga tenaga yang dibutuhkan menjadi lebih besar. Hal ini dapat memperlambat proses kelahiran dan meningkatkan risiko kelelahan, trauma jalan lahir, bahkan komplikasi seperti ruptur perineum.

Sebaliknya, posisi semi fowler adalah posisi di mana ibu duduk dengan punggung bersandar, lutut ditekuk, dan paha dibuka ke samping. Posisi ini memanfaatkan gaya gravitasi secara maksimal untuk membantu penurunan kepala janin, memperkuat kontraksi uterus, serta mempercepat dilatasi serviks dan proses persalinan. Selain itu, posisi ini juga lebih nyaman bagi ibu, sehingga mengurangi ketegangan dan nyeri, serta meningkatkan efisiensi saat meneran.

Menurut Apipah & Mulyana (2025), posisi semi fowler tidak hanya memperpendek jarak tempuh janin di jalan lahir, tetapi juga meningkatkan suplai oksigen dari ibu ke janin karena tidak ada kompresi vena cava. Posisi ini juga mengurangi tekanan pada perineum, sehingga menurunkan risiko robekan dan memudahkan proses penyembuhan pascapersalinan.

Meskipun posisi semi fowler memiliki banyak keunggulan, tidak dapat dipungkiri bahwa posisi ini juga memiliki kekurangan. Beberapa ibu mengeluhkan rasa pegal dan kelelahan di bagian punggung karena harus mempertahankan posisi duduk cukup lama, terutama jika proses persalinan berjalan lambat. Oleh karena itu, pemilihan posisi tetap harus mempertimbangkan kenyamanan ibu serta kondisi klinis yang menyertainya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa posisi semi fowler lebih efektif dalam mempercepat persalinan kala II dibandingkan posisi litotomi. Efektivitas ini berkaitan dengan peningkatan kontraksi, efisiensi saat mengejan, dan pemanfaatan gaya gravitasi secara optimal. Dengan demikian, tenaga kesehatan dapat mempertimbangkan untuk memberikan edukasi dan pilihan posisi persalinan yang lebih nyaman dan efektif bagi ibu, guna mengurangi kejadian partus lama serta menurunkan risiko komplikasi persalinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Rata-rata lamanya persalinan kala II pada ibu bersalin dengan posisi litotomi adalah 35,94 menit, sedangkan pada posisi semi fowler adalah 24,00 menit.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara lamanya persalinan kala II pada posisi semi fowler dan posisi litotomi dengan nilai p value sebesar 0,007 ($p < 0,05$).
3. Posisi semi fowler terbukti lebih efektif dalam mempercepat proses persalinan kala II dibandingkan posisi litotomi di wilayah kerja Puskesmas Mangunreja.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan posisi semi fowler sebagai alternatif posisi bersalin dalam upaya mempercepat kala II dan mengurangi risiko komplikasi.
2. Diharapkan kepada fasilitas pelayanan persalinan seperti TPMB untuk memberikan edukasi kepada ibu bersalin mengenai manfaat dan pilihan posisi persalinan yang nyaman dan efektif.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan desain dan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi lamanya kala II, seperti usia, paritas, dan status gizi ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Mangunreja yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi setiap proses dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apipah, S., & Mulyana, D. S. (2025). Perbandingan Efektifitas Posisi Persalinan Litotomi dengan Posisi Jongkok Terhadap Progres Persalinan dan Kepuasan ibu bersalin di Puskesmas Saketi 2024. *Jurnal Universitas pahlawan*, 9(7), 1024–1028.
- Darwis, D., & Octa Dwienda Ristica. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Posisi Miring Untuk Memperlancar Proses Kala II Di Pmb Hj. Murtinawita, Sst Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 64–68. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.581>
- Harahap, I. S. (2022). Perbedaan Posisi Miring dan Setengah Duduk Pada Ibu Bersalin Terhadap Kemajuan Persalinan Kala II Di Puskesmas Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara. *Epository.Unar.Ac.Id*.
- Hartati Sinta. (2019). Perbedaan posisi persalinan miring kiri dan litotomi terhadap lamanya persalinan kala II pada Primigravida di PMB wilayah kerja Puskesmas Kayon. *Institutional Repository Poltek Palangkaraya*.
- Maria Septiana, & Ana Sapitri. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Persalinan Kala II. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(2), 215–222. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.328>
- Pemkab Tasikmalaya. (2022). Laporan kinerja instansi pemerintah Kabupaten Tasikmalaya 2022. 1–173.
- Pokhrel, S. (2024). Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin di Puskesmas Galis Bangkalan. *Αγαη*, 15(1), 37–48.